

Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Jagung Kuning dengan Usahatani Kacang Tanah di Desa Mokupa Kabupaten Kolaka

Iksanudin^a, Muhammad Nur^{a*}, Nurcayah^a

^aProgram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

Abstract

The income difference between yellow corn farming and peanut farming. This research is aimed to know the difference of income between yellow corn farming and peanut farming in Mokupa Village, Lambandia Sub-district, Kolaka District. The population of this study is all farmers who cultivate yellow corn and peanut in Mokupa Village, Lambandia Subdistrict with sample determination technique done by census. To know the difference of income between yellow corn farming and farming of peanut used earn income analysis and income comparison analysis. The result of research indicate that there is between yellow corn farming and peanut farming. In each growing season, the average income of yellow corn farmers is Rp. 7.546.993 while peanut farmers Rp. 7.526.147 based on t test analysis showed that with 95% confidence level t count = 0.03 and t_{tabel} 1.693, so H₀ rejected and statistically there is difference of income of yellow corn farming with peanut farming.

Keywords: Mokupa, income difference, Corn yellow, Peanut.

Abstrak

Perbedaan pendapatan antara usahatani jagung kuning dan usahatani kacang tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani jagung kuning dengan usahatani kacang tanah di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan jagung kuning dan kacang tanah di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia dengan teknik penentuan sampel dilakukan secara sensus. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani jagung kuning dengan usahatani kacang tanah digunakan analisis pendapatan dan analisis perbandingan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat antara usahatani jagung kuning dengan usahatani kacang tanah. Dalam setiap musim tanam, rata-rata pendapatan petani jagung kuning sebesar Rp. 7.546.993 sedangkan petani kacang tanah Rp. 7.526.147 berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% $t_{hit} = 0,03$ dan $t_{tab} 1,693$, sehingga H_0 ditolak dan secara statistik ada perbedaan pendapatan usahatani jagung kuning dengan usahatani kacang tanah.

Kata Kunci : Mokupa, Perbedaan Pendapatan, Jagung Kuning, Kacang Tanah.

*Korespondensi:

Muhammad Nur
Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Kendari
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10
Kota Kendari, 93117
m.nur@umkendari.ac.id

Sitasi Artikel

Iksanudin, Muhammad Nur
Analisis Kelayakan Finansial Usaha
Penyulingan Minyak Nilam Di Desa
Garuda Kecamatan Padangguni
Kabupaten Konawe, Agribisurya 1(1), 32-36

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang baik untuk dikembangkan. Hal ini menjadikan pertanian sebagai sektor potensial di Indonesia. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan bahan pangan juga semakin meningkat. Berbagai upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan produksi bahan pangan, sehingga ancaman kerawanan pangan di berbagai daerah bisa dicegah. Guna mewujudkan kemandirian pangan, pemerintah berusaha meningkatkan jumlah produksi pangan nasional (Aryani, 2009).

Pembangunan nasional dibidang pertanian bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha. Berhasil tidaknya suatu usahatani dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana cara pengelolaan cabang usahatani yang diusahakannya dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana (Mosher, 1991).

Dengan melihat betapa pentingnya posisi usahatani, maka yang perlu dilakukan adalah mengedepankan prioritas peningkatan pembangunan di wilayah pedesaan yang pada akhirnya akan memacu keberhasilan pembangunan ekonomi secara nasional. Oleh karena itu, tujuan petani melakukan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, begitu juga dalam berusaha jagung kuning dan kacang tanah.

Jagung kuning dan kacang tanah merupakan salah satu komoditas unggulan di Sulawesi Tenggara yang memiliki nilai ekonomi penting dalam usaha pertanian. Permintaan jagung untuk kebutuhan bahan pakan ternak terus meningkat, sementara kemampuan produksi masih terbatas. Luas pertanaman jagung kuning di Sulawesi Tenggara tahun 2008 mencapai 37.249 ha dengan produktivitas 3,75 t/ha, sedangkan luas pertanaman kacang tanah tahun 2008 mencapai 12.970 ha dengan produktivitas 2,31 t/ha. (BPS Sultra, 2009). Salah satu penyebab rendahnya produktivitas adalah penerapan teknologi yang belum optimal (Distan Sultra, 2010).

Kabupaten Kolaka merupakan salah satu daerah yang sebagian penduduknya mengusahakan

tanaman jagung kuning dan kacang tanah. Luas areal tanaman jagung kuning di kabupaten kolaka pada tahun 2010 yaitu 1.750 ha dengan rata-rata produksi 2,70 t/ha, sedangkan luas areal pertanaman kacang tanah pada tahun 2010 yaitu 1.200 ha dengan produksi rata-rata 1,6 t/ha. (BPP, 2010).

Kabupaten Kolaka khususnya di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia. Penduduk bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 62,88%, dengan luas areal lahan 950 Ha. Usahatani yang paling dominan diusahakan di desa tersebut adalah kakao dengan luas areal pertanian ±924,75 ha sedangkan luas areal garapan petani yang mengusahakan jagung kuning dan kacang tanah yaitu 25,25 ha. (Balai Penyuluh Pertanian, 2010).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pendapatan usahatani jagung kuning dengan usahatani kacang tanah di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka dengan alasan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu desa yang mempunyai usahatani jagung kuning dan kacang tanah terluas di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Juni 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusaha jagung kuning dan kacang tanah di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka. Jumlah populasi usahatani jagung kuning berjumlah 35 orang, sedangkan untuk usahatani kacang tanah sebanyak 33 orang.

Suharsimi Arikunto (1998) mengemukakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen. Mengingat jumlah populasi usahatani jagung kuning kurang dari 100, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan yakni 35 orang. Begitu pula dengan usahatani kacang tanah kurang dari 100, maka sampel diambil secara keseluruhan yakni 33 orang. Dengan demikian sampel diambil secara sensus.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor Desa Mokupa dan instansi yang terkait serta literatur yang menunjang.

Variabel yang Diamati

Variabel yang akan diamati atau diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas responden yang meliputi umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.
2. Keadaan usahatani baik usahatani jagung kuning maupun usahatani kacang tanah yang meliputi luas tanam, penggunaan sarana produksi, produksi, biaya usahatani serta harga produksi.

Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan ditabulasi untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif (berhubungan dengan kategorisasi) dan kuantitatif (berwujud angka-angka) sebagai berikut:

1. Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani digunakan rumus berikut $I = TR - TC$; (Soekartawi, 1995).

Adapun Untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani digunakan rumus $TR = Y \cdot Py$ (Soekartawi 1995).

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Y = Jumlah produksi

PY = Harga satuan produksi

Adapun untuk menghitung besarnya biaya usahatani digunakan rumus $TC = FC + VC$ (Soekartawi 1995).

Keterangan:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

2. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan antara usahatani jagung kuning dengan usahatani kacang tanah digunakan rumus uji beda menurut Sudjana (1988) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Produksi

Kegiatan sarana produksi tidak terlepas dari penggunaan sarana produksi, karena sarana produksi merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Berbagai sarana produksi utama untuk memaksimalkan pertumbuhan dan produksi tanaman seperti benih, pupuk dan pestisida sangat menentukan keberhasilan petani dalam melakukan aktifitas usahatani.

Jumlah/volume sarana produksi yang digunakan oleh petani responden jagung kuning dan kacang tanah ditampilkan pada tabel 4.10. penggunaan benih berkaitan dengan luas lahan yang digunakan untuk usahatani, sehingga semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin banyak pula benih yang dibutuhkan. sarana produksi usahatani jagung kuning dan kacang tanah di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia dapat disajikan secara ringkas pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penggunaan Rata-rata Sarana Produksi per Hektar oleh Petani Responden di Desa Mokupa, Tahun 2013.

No.	Penggunaan Sarana Produksi	Jagung kuning	Kacang Tanah
		Rata-rata	Rata-rata
1.	Benih (Kg)	20,57	80
2.	Pupuk (Kg)		
	- Urea	339	100
	- SP36	100	-
	- KCI	70	49
	- TSP	-	100
3.	Pestisida/ Insektisida (Liter)	4	3,82

Sumber: Data primer setelah diolah, Mei 2013.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa benih jagung kuning yang digunakan petani yang mengusahakan usahatani jagung kuning yaitu 20,57 kg, pupuk urea 339 kg, SP36 100 kg, KCI 70 kg dan pestisida/ insektisida yaitu 4 liter. Sedangkan benih

kacang tanah yang digunakan oleh petani yang mengusahakan usahatani kacang tanah yaitu 80 kg, pupuk urea 100 kg, KCl 49 kg, TSP 100 kg dan pestisida/insektisida yaitu 3,82 liter.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebagai hasil pengguna faktor-faktor produksi yang dimiliki petani. Besarnya pendapatan akan menentukan keberhasilan petani dalam mengolah usahatannya.

Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Mencari pendapatan usahatani jagung kuning
 $I = 11.244.464 - 3.697.471 = 7.546.993$

Mencari pendapatan usahatani kacang tanah
 $I = 11.144.889 - 3.618.742 = 7.526.147$

Sebagaimana terbaca pada lampiran 7 dan lampiran 14, tingkat pendapatan usahatani jagung kuning dan kacang tanah di Desa Mokupa dapat disajikan secara ringkas pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa petani yang mengusahakan usahatani kacang tanah mempunyai pendapatan sebesar Rp. 7.526.147 jika sedangkan pendapatan petani yang mengusahakan usahatani jagung kuning sebesar Rp. 7.546.993 artinya terdapat selisih pendapatan sebesar 20.846. Hal ini disebabkan adanya perbedaan harga dari kedua usahatani tersebut yakni harga jagung kuning per kilogram Rp. 5.000 sedangkan kacang tanah Rp. 10.000.

Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung kuning dengan Usahatani Kacang Tanah

Analisis perbandingan pendapatan dilakukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani yang mengusahakan jagung kuning dengan kacang tanah. Dengan jumlah kelompok 2 ($n_1 \neq n_2$) maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad t = \frac{7.546.993 - 7.526.147}{\sqrt{\frac{2.051.106^2}{35} + \frac{1.464.611^2}{33}}}$$

$$t = \frac{20.846}{601.656}; t = 0,03$$

Tabel 2. Pendapatan rata-rata per Hektar usahatani jagung kuning dan acang tanah di Desa Mokupa, Tahun 2013.

No	Uraian	Jagung Kuning	Kacang Tanah	Selisih
1.	Produksi (Kg)	2.249	1.114	1.135
2.	Harga jual (Rp)	5.000	10.000	5.000
3.	Penerimaan (Rp)	11.244.464	11.144.889	99.575
4.	Total Biaya (Rp)	3.697.471	3.618.742	78.729
5.	Pendapatan (Rp)	7.546.993	7.526.147	20.846

Sumber: *Data primer setelah diolah, Mei 2013.*

Haga t_{hit} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tab} . t_{tab} yang digunakan adalah t_{tab} pengganti (karena jumlah sampel dan varians tidak homogen). t_{tab} dihitung dari selisih harga t_{tab} dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t_{tab} yang terkecil.

$n_1 = 35$; $dk = 34$, maka $t_{tab} = 1.961$; ($\alpha = 5\%$)

$n_2 = 33$; $dk = 32$, maka $t_{tabel} = 1.694$; ($\alpha = 5\%$)

Selisih kedua harga t_{tabel} kemudian dibagi dua $(1.694 - 1.691) / 2 = 0.0015$ harga selanjutnya ditambahkan dengan t_{tabel} yang terkecil yaitu 1.961 jadi t_{tab} pengganti adalah $0.0015 + 1.961 = 1.693$.

pengganti (karena jumlah sampel dan varians tidak homogen). t_{tab} dihitung dari selisih harga t_{tab} dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t_{tab} yang terkecil.

$n_1 = 35$; $dk = 34$, maka $t_{tab} = 1.961$; ($\alpha = 5\%$)

$n_2 = 33$; $dk = 32$, maka $t_{tabel} = 1.694$; ($\alpha = 5\%$)

Selisih kedua harga t_{tabel} kemudian dibagi dua $(1.694 - 1.691) / 2 = 0.0015$ harga selanjutnya ditambahkan dengan t_{tabel} yang terkecil yaitu 1.961 jadi t_{tab} pengganti adalah $0.0015 + 1.961 = 1.693$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, ternyata t_{hit} lebih kecil dari t_{tab} ($0,03 < 1,693$) dengan demikian

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan usahatani jagung kuning dengan usahatani kacang tanah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara usahatani jagung kuning dan kacang tanah di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia yang ditunjukkan melalui hasil uji t yaitu $t_{hit} 0,03 < t_{tab} 1,693$ dengan n_1 sebanyak 35 orang dan jumlah n_2 33 orang pada taraf kepercayaan sebesar 0,05%. Rata-rata pendapatan petani dalam mengusahakan jagung kuning adalah Rp. 7.546.993,-/ha/3 bulan sedangkan rata-rata pendapatan kacang tanah adalah Rp. 7.526.147,-/ha/3 bulan sehingga diperoleh perbedaan sebesar Rp. 20.846,-/ha/3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T.T., Indarto, N. 2004. *Budidaya dan Analisis Usaha Tani Buncis, Kacang Tanah, Kacang Tunggak*. Absolute, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aryani, L. 2009. *Analisis Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Kemitraan PT. Garudafood dengan Petani Kacang Tanah di Desa Palangan Kecamatan Jangkar*.
- Assauri, S. 1990. *Manajemen Produksi*. FEUI, Jakarta.
- Banoewidjojo, Moelyadi. 1983. *Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Bishop dan Toussaint, WD. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Penerbit Mutiara, Jakarta.
- BPS Sultra. 2009. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, Kendari.
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Distan Sultra. 2010. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara*, Kendari.
- Fadholi dan Hermanto. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Gardner *et al.* 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Herawati Susilo, Penerjemah Universitas Indonesia Press. Terjemahan dari Physiology Of Crop Plants. Jakarta.
- Hadi Prayitno dan Arsyad, L. 1985. *Petani dan Kemiskinan*, BPEF Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Marzuki, R., 2007. *Bertanam Kacang Tanah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mosher, A.T., 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. CV.Yasaguna. Jakarta.
- Rifai Bahtiar, 1980. *Pendidikan Ilmu Usahatani Dalam Rangka Pembangunan di Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Rukmana, R., 2004. *Kacang Hijau: Budidaya dan Pascapanen*. Kanisius, Yogyakarta.
- Soeharjo dan Dahlan Patong, 1977. *Sendi-sendi Pokok Ilmu usahatani*. Lephass. Unhas. Ujung Pandang.
- Soekartawi. 1995. *Prinsip dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soemita, 1986. *Manajemen Produksi Pertanian*. Sinar Baru, Bandung.
- Sumarno, 2003. *Teknik Budidaya Kacang Tanah*. Sinar Baru Algensindo.
- Suprpto, 1989. *Bertanam Jagung*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah, K., 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutoro, Y. Sulaeman, dan Iskandar. 1988. *Budidaya Tanaman Jagung. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Tuwo dkk. 1989. *Dasar-dasar Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo. Kendari Wasis. 1992. *Pengantar Ekonomi perusahaan Alumni*, Bandung.